

**PENGARUH INFLASI DAN KURS RUPIAH TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB-INDUSTRI  
*DIVERSIFIED METALS & MINERALS* YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA DI MASA PANDEMI COVID-19**

**NASKAH PUBLIKASI**

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana Manajemen



Oleh:

**Gemma Indrayana**

**1911102431236**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR  
JULI 2023**

**Pengaruh Inflasi Dan Kurs Rupiah Terhadap Nilai Perusahaan  
Pada Perusahaan Pertambangan Sub-Industri  
*Diversified Metals & Minerals* Yang Terdaftar  
Di Bursa Efek Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19**

**NASKAH PUBLIKASI**

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana Manajemen



Oleh:

**Gemma Indrayana**

**1911102431236**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR  
JULI 2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**NASKAH PUBLIKASI**

**PENGARUH INFLASI DAN KURS RUPIAH TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB-INDUSTRI  
*DIVERSIFIED METALS & MINERALS* YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA DI MASA PANDEMI COVID-19**

Oleh :

**GEMMA INDRAYANA**

**1911102431236**

Samarinda, 05 Juli 2023

Telah disetujui oleh :

Pembimbing,



**Asmadhini Handayani R, S.Si., M.M.**

**NIDN. 1118058604**

LEMBAR PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

PENGARUH INFLASI DAN KURS RUPIAH TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB-INDUSTRI  
*DIVERSIFIED METALS & MINERALS* YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA DI MASA PANDEMI COVID-19

Yang disiapkan dan disusun oleh :

Nama : Gemma Indrayana

Nim : 1911102431236

Program Studi : SI Manajemen

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 05 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna mencapai derajat Sarjana Manajemen pada Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Susunan Penguji :

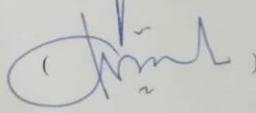
Penguji I : Mursidah Nurfadillah, S.E., M.M

NIDN. 0015077401

Penguji II : Asmadhini Handayani Rahmah, S.Si., M.M

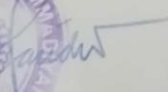
NIDN. 1118058604

(  )

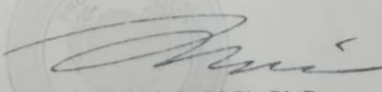
(  )

Mengetahui,

Dekan  
Fakultas Ekonomi Bisnis dan Politik

  
M. Farid Wajdi, M.M., Ph.D  
NIDN. 0605056501

Ketua  
Program Studi Manajemen

  
Ihwan Susila, S.E., M.Si., Ph.D  
NIDN. 0620107201

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Gemma Indrayana

NIM : 1911102431236

Program Studi : Manajemen

Email : gemmaindrayana@gmail.com

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan benar-benar hasil karya sendiri, baik sebagian maupun keseluruhan, bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil penjiplakan (*plagiarism*) dari hasil karya orang lain;
2. Karya dan pendapat orang lain yang dijadikan sebagai bahan rujukan (*referensi*) dalam skripsi ini, secara tertulis dan secara jelas dicantumkan sebagai bahan sumber acuan dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan di daftar pustaka sesuai dengan ketentuan penulisan ilmiah yang berlaku;
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan atau ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis, dan sanksi-sanksi lainnya yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 17 Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan,

  
Gemma Indrayana

## **Pengaruh Inflasi dan Kurs Rupiah Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan**

**Gemma Indrayana<sup>1</sup>, Asmadhini Handayani Rahmah<sup>2</sup>, Mursidah Nurfadillah<sup>3</sup>**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Politik, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

***Abstract.** This study aims to determine the effect of inflation and the Rupiah exchange rate on firm value. The independent variables in this study are inflation and the Rupiah exchange rate and the dependent variable is firm value. Firm value in this study is measured by Price to Book Value (PBV). This type of research used is quantitative research. The number of samples in this study are 4 companies that meet the research criteria, which are engaged in the Diversified Metals & Minerals Sub-Industry Mining Sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2022 period. Data collection techniques using library research and documentation methods. Then the data were analyzed using multiple linear regression analysis. The results of the research show that partially or simultaneously inflation and exchange rates have no significant effect on firm value.*

***Keywords.** Exchange Rate; Firm Value; Inflation.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi dan kurs Rupiah terhadap nilai perusahaan. Variabel independen pada penelitian ini adalah inflasi dan kurs Rupiah dan variabel dependen adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan *Price to Book Value (PBV)*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini ada 4 perusahaan yang masuk kriteria penelitian, yang bergerak pada Sektor Pertambangan Sub-Industri *Diversified Metals & Minerals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Teknik pengumpulan data menggunakan penelitian kepustakaan dan metode dokumentasi. Kemudian data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan inflasi dan kurs tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci.** Inflasi; Kurs; Nilai Perusahaan.

***Corresponding author.*** Email: 1911102431236@umkt.ac.id<sup>1</sup>, ahr811@umkt.ac.id<sup>2</sup>, mn874@umkt.ac.id<sup>3</sup>

***How to cite this article.***

***History of article.*** Received: 2019, Revision: 2019, Published: 2019

Online ISSN: 2541-061X. Print ISSN: 2338-1507. DOI:

Copyright©2019. Published by Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Program Studi Akuntansi. FPEB. UPI

## PENDAHULUAN

Desember 2019 ditemukan virus varian baru yakni Covid-19. Kemunculan pertamanya ada di negara China, setelah itu menyebar ke seluruh dunia. Pandemi Covid-19 menjadi masalah baru pada beberapa sektor ekonomi dunia, termasuk Indonesia. Meredupnya berbagai industri dan lapangan kerja berdampak signifikan terhadap perkembangan ekonomi nasional. Oleh karena itu, setiap perusahaan diharuskan mempunyai rencana untuk bisa bertahan agar tidak terjadi kebangkrutan. Pandemi saat ini berdampak pada banyak industri, termasuk pertambangan. Industri pertambangan sangat terpengaruh oleh adanya kebijakan nasional yang menerapkan lockdown nasional.

Kebijakan ini berdampak negatif pada beberapa negara Asia yang menghasilkan batu bara dan mineral. Hal ini juga membuat produksi di Indonesia turun dan harga komoditasnya juga turun. Pada tahun 2020 sebagian besar harga komoditas tambang cenderung mengalami penurunan.

Kemudian pada tahun 2021 harga komoditas pertambangan melonjak naik dengan signifikan dan menjadikan industri pertambangan menjadi sektor yang cukup menjanjikan di tahun 2021. Menurut Hartati, (2021) naiknya harga ini dikarenakan melonjaknya permintaan dari negara sudah mulai pulih dari efek pandemi. Salah satu komoditas pertambangan yang menjadi perhatian banyak orang dan investor adalah nikel.

Nikel adalah salah satu komoditas berharga yang telah menjadi bahan perbincangan selama setahun terakhir. Industri nikel dinilai akan menguntungkan seiring dengan majunya mobil listrik di Indonesia karena nikel merupakan bahan terpenting dalam pembuatan baterai untuk mobil listrik. Hal itu pun juga merupakan sinyal positif bagi perusahaan pertambangan dan pengolahan nikel. Perusahaan nikel memiliki peluang besar untuk memanfaatkan pertumbuhan permintaan mobil listrik. Dengan meningkatnya permintaan bahan baku nikel,

diharapkan dapat meningkatkan laba yang di dapat.

Nilai perusahaan merupakan sesuatu hal yang diperoleh melalui kegiatannya sedari awal didirikan hingga saat ini untuk menunjukkan kepercayaan publik terhadap perusahaan (Rudangga and Sudiarta 2016). Meningkatkan nilai perusahaan adalah tujuan pembangunan perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan dan meningkatkan kekayaan pemilik dan pemegang saham perusahaan. Jika perusahaan mempunyai nilai yang besar, maka kreditor dan investor percaya bahwa jika mereka meminjamkan modal untuk perusahaan tersebut, mereka akan mendapatkan kembali modal yang mereka investasikan.

Inflasi merupakan gejala meningkatnya harga secara umum dan berkelanjutan. Inflasi dapat mempengaruhi nilai perusahaan pertambangan karena dapat mempengaruhi biaya produksi dan harga jual produk pertambangan. Ketika inflasi tinggi, biaya produksi perusahaan meningkat, yang berarti keuntungan perusahaan menurun. Selain itu, jika harga jual produk tambang tidak meningkat sejalan dengan kenaikan biaya produksi, nilai perusahaan bisa turun karena keuntungan yang dihasilkan menurun.

Kurs adalah membandingkan mata uang domestik dengan mata uang asing. Membandingkan nilai tersebut bisa membantu bisnis perusahaan, tercermin dalam peningkatan harga pembelian dan penjualan, dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan itu sendiri.

Penurunan nilai Rupiah akan menyebabkan peningkatan kewajiban dalam mata uang asing, serta penjualan perusahaan (terutama untuk perusahaan yang berfokus pada ekspor). Menurunnya Rupiah terhadap Dollar Amerika membuat biaya pengiriman bahan baku menjadi tinggi sehingga biaya produksi pun meningkat (Ningsih and Muthmainnah 2019).

Penelitian terdahulu mengenai inflasi dan kurs Rupiah dilakukan oleh Dewi Sartika

et al. (2019), inflasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kurs tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Amirullah et al. (2018), inflasi dan kurs tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari uraian diatas dan beberapa hasil menunjukkan temuan yang beragam, maka peneliti tertarik untuk meneliti "Pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan".

**METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Periode penelitian dalam penelitian ini dari tahun 2019-2022. Populasinya adalah perusahaan pertambangan sub-industri *diversified metals & minerals* yang terdaftar di BEI yang berjumlah 12 perusahaan. Sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan metode penelitian kepustakaan dan metode dokumentasi. Kemudian data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda

Nilai perusahaan dihitung dengan *Price to Book Value* (PBV), dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

Nilai tingkat inflasi diambil dari laporan inflasi dengan IHK sebagai indikatornya yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik, dengan rumus sebagai berikut:

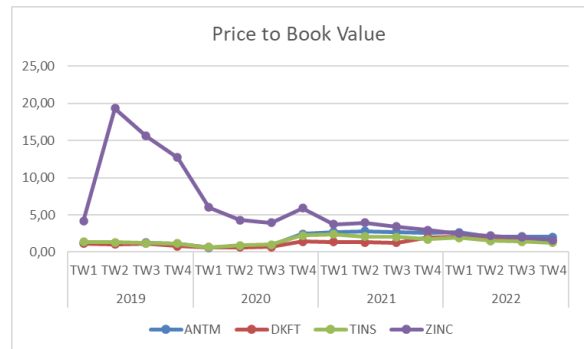
$$\text{Laju Inflasi} = \frac{IHK_N - IHK_{N-1}}{IHK_{N-1}} \times 100\%$$

kurs diprosikan dengan nilai kurs tengah antara Rupiah (IDR) dan Dollar Amerika (USD), dengan rumus sebagai berikut:

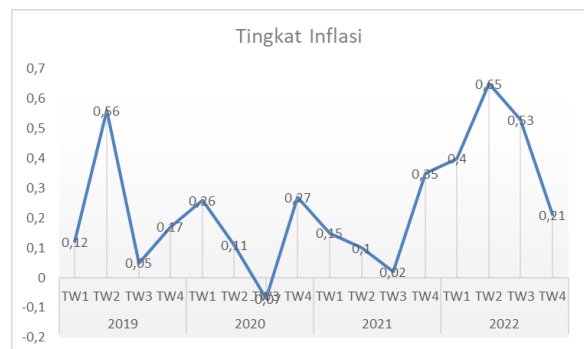
$$\text{Kurs Tengah} = \frac{(\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli})}{2}$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Statistik Deskriptif**



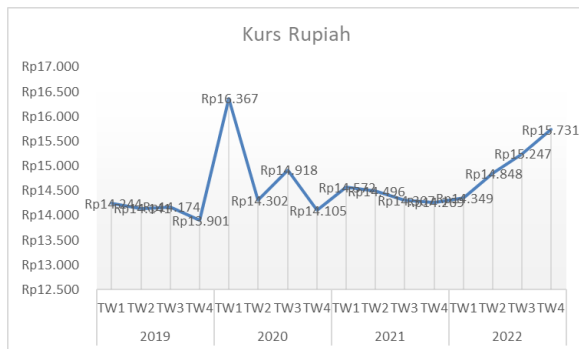
Diketahui pada Gambar 4.1 perusahaan ZINC memiliki PBV tertinggi di antara perusahaan yang lain. Setelah melakukan *stock split* pada april 2019 PBV ZINC perlahan mengalami penurunan. Hal itu masih terbilang wajar dikarenakan ketika perusahaan memutuskan melakukan *stock split* maka akan semakin banyak jumlah saham yang beredar dan nilai buku juga akan terbagi semakin kecil. Dengan dilakukannya *stock split* diharapkan likuiditas saham dan menarik minat investasi masyarakat. Tetapi pada tahun 2020 kinerja ZINC mengalami penurunan yang akhirnya kepercayaan masyarakat memudar dan nilai perusahaan perlahan menurun setiap tahun.



Diketahui pada Gambar 4.2 nilai tertinggi Inflasi di tahun 2022. Faktor utama nilai inflasi mengalami -0,07 atau deflasi pada triwulan 3 2020 karena menurunnya aktivitas perekonomian dikarenakan wabah pandemi yang merebak pada bulan Maret 2020. Kemudian pada triwulan 2 2022 nilai inflasi mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 0,65 atau 6,5% melampaui target inflasi Bank Indonesia yaitu 3% ± 1%. Laporan Bank Indonesia menunjukkan bahwa peningkatan tekanan sisi penawaran akibat



kenaikan harga komoditas global dan gangguan pasokan menyebabkan inflasi meningkat.



Diketahui pada Gambar 4.3 angka tertinggi nilai kurs Rupiah sebesar Rp16.367 pada awal tahun 2020, hal ini dikarenakan munculnya wabah pandemi yang terjadi secara global. Meningkatnya penyebaran virus menyebabkan naiknya risiko ketidakpastian global. Oleh karena itu, pelaku pasar lebih memilih berinvestasi ke aset dengan risiko rendah. Kemudian sepanjang tahun 2022 kurs Rupiah semakin melemah, melemahnya nilai Rupiah banyak dipengaruhi oleh faktor global salah satunya yakni meningkatnya suku bunga The Fed. Dengan peningkatan tersebut, investor menilai, menyimpan uangnya di AS lebih menjanjikan karena pengembalian yang besar dan resiko tidak terlalu tinggi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Partial			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16,280	9,240		1,762	,083		
	Inflasi	1,076	2,037	,067	,528	,599	,986	1,015
	Kurs	-,001	,001	-,190	-1,499	,139	,986	1,015

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Diketahui pada Tabel 4.3, didapat rumusan sebagai berikut :

$$Y = 16,280 + 1,076x_1 - 0,001x_2$$

Koefisien masing-masing variabel ditafsirkan sebagai berikut (1) Nilai konstanta (a) sebesar 16,280 menunjukkan bahwa jika variabel inflasi dan kurs masing-masing nilainya 0 maka nilai perusahaan sebesar 16,280. (2) Nilai koefisien inflasi ( $\beta_1$ ) sebesar 1,076 dengan nilai positif. Artinya Ketika inflasi naik sebesar satu satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 1,076, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

(3) Nilai koefisien Kurs ( $\beta_2$ ) sebesar -0,001 dengan nilai negatif. Artinya Ketika kurs naik sebesar satu satuan maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,001, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

### Pembahasan

#### Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan

Secara teori Inflasi dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan, karena akan mempengaruhi biaya-biaya dan juga harga komoditas. Namun hasil menunjukkan inflasi tidak berpengaruh, melihat tingkat Inflasi tahun 2019-2022 masih tergolong dalam Inflasi ringan yakni <10%. Meskipun dengan wabah covid-19 yang melanda investor masih percaya perusahaan pertambangan mampu bertahan dengan membuat strategi dan solusi untuk bertahan dimasa pandemi tersebut, seperti melakukan beberapa upaya efisiensi biaya mulai dari produksi hingga operasional.

Kemudian Inflasi dan Nilai Perusahaan memiliki hubungan positif. Hal ini bisa terjadi karena Inflasi seringkali berhubungan dengan kenaikan harga komoditas, jika harga komoditas pertambangan meningkat lebih cepat daripada kenaikan biaya operasional maka pendapatan atau keuntungan perusahaan dapat meningkat, sehingga berdampak positif pada Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amirullah et al., (2018), Japhar et al., (2020), dan Suzulia et al., (2020) yang mendapati hasil bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Inflasi yang masih tergolong dalam Inflasi tingkat ringan tidak akan berdampak banyak terhadap Nilai Perusahaan.

#### Pengaruh Kurs Terhadap Nilai Perusahaan

Secara teori Kurs dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan, karena Kurs akan mempengaruhi biaya serta keuntungan perusahaan terutama perusahaan yang kegiatannya berorientasi kepada kegiatan ekspor-impor. Begitu pula pada saat awal mula pandemi virus memasuki Indonesia awal tahun

2020 nilai Kurs melonjak naik, tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Kurs tersebut tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Artinya masyarakat tidak terlalu memperdulikan nilai Kurs pada ketika berinvestasi di Bursa Efek Indonesia, kenaikan tersebut masih bisa di anggap wajar karena efek Covid-19 menyebar ke seluruh dunia dan dengan adanya kabar bahwa komoditas pertambangan nikel sangat penting dalam perkembangan mobil listrik di Indonesia membuat investor mengesampingkan kenaikan nilai Kurs tersebut dan yakin bahwa pertambangan nikel akan menjadi sektor yang mempunyai peluang sangat bagus di masa depan.

Kemudian Kurs dan Nilai Perusahaan memiliki hubungan yang negatif atau berlawanan artinya ketika nilai Kurs meningkat, Nilai Perusahaan menurun, begitupun sebaliknya. Hal ini bisa terjadi karena ketika nilai Kurs melemah maka akan semakin meningkatkan nilai ekspor komoditas pertambangan dan pendapatan perusahaan akan meningkat sehingga Nilai Perusahaan semakin besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amirullah et al., (2018) dan Dewi Sartika et al., (2019) yang

## **SIMPULAN**

Menurut riset penelitian ini diketahui bahwa Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Kurs secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Inflasi dan Kurs secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian menggunakan elemen eksternal, yaitu inflasi dan kurs, dan tidak memasukkan elemen internal perusahaan.

mendapatkan hasil bahwa Kurs tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Fluktuasi nilai Kurs tidak terlalu mempengaruhi perusahaan yang cenderung melakukan bisnisnya hanya didalam negeri saja sehingga naik turunnya Kurs Rupiah tidak terlalu mempengaruhi Nilai Perusahaan.

## **Pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Inflasi dan Kurs secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Pada awal tahun 2020 ketika munculnya covid-19 di Indonesia angka tingkat Inflasi dan Kurs Rupiah menjadi sangat berfluktuasi, tetapi perusahaan pertambangan mampu bertahan dengan melakukan berbagai strategi efisiensi biaya produksi dan operasional dan dengan tingginya harga serta permintaan komoditas pertambangan nikel untuk komponen mobil listrik membuat pendapatan perusahaan menjadi meningkat, sehingga pengaruh dari Inflasi dan Kurs disaat pandemi tidak terlalu dirasakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fuad & Wandari, (2018) yang menunjukkan hasil bahwa Inflasi dan Kurs secara simultan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak mencakup semua faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, serta populasi penelitian hanya menggunakan sektor pertambangan diversified logam & minerals saja dan sampel perusahaan hanya 4 perusahaan saja. Diharapkan temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya tentang bagaimana ekonomimakro mempengaruhi nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, Ahmad Fatoni Karim, Hermanto, and I. Nyoman Nugraha Ardana Putra. 2018. "Pengaruh Faktor Fundamental Makro Dan Mikro Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur Dan Sektor Konstruksi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015 – 2017." *Jmm Unram - Master of Management Journal* 7(2):86–102. doi: 10.29303/jmm.v7i2.384.
- Dewi Sartika, Umi, Sa'adah Siddik, and Choiriyah. 2019. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu Manajemen* 9(2):75–89. doi: 10.32502/jimn.v8i2.1821.
- Hartati, Euis Rita. 2021. "Kenaikan Harga Komoditas Diprediksi Hingga Akhir 2021." *INVESTOR.ID*. Retrieved (<https://investor.id/market-and-corporate/251209/kenaikan-harga-komoditas-diprediksi-hingga-akhir-2021>).
- Ningsih, Yulia Istia, and Muthmainnah. 2019. "Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga, Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Industri Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015." *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 3(1):18–26. doi: 10.33087/ekonomis.v3i1.52.
- Rudangga, I. Gusti Ngurah Gede, and Gede Merta Sudiarta. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 5(7):29. doi: 10.32670/fairvalue.v5i3.2465.
- Amirullah, Ahmad Fatoni Karim, Hermanto, and I. Nyoman Nugraha Ardana Putra. 2018. "Pengaruh Faktor Fundamental Makro Dan Mikro Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur Dan Sektor Konstruksi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015 – 2017." *Jmm Unram - Master of Management Journal* 7(2):86–102. doi: 10.29303/jmm.v7i2.384.
- Dewi Sartika, Umi, Sa'adah Siddik, and Choiriyah. 2019. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu Manajemen* 9(2):75–89. doi: 10.32502/jimn.v8i2.1821.
- Hartati, Euis Rita. 2021. "Kenaikan Harga Komoditas Diprediksi Hingga Akhir 2021." *INVESTOR.ID*. Retrieved (<https://investor.id/market-and-corporate/251209/kenaikan-harga-komoditas-diprediksi-hingga-akhir-2021>).
- Ningsih, Yulia Istia, and Muthmainnah. 2019. "Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga, Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Industri Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015." *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 3(1):18–26. doi: 10.33087/ekonomis.v3i1.52.
- Rudangga, I. Gusti Ngurah Gede, and Gede Merta Sudiarta. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 5(7):29. doi: 10.32670/fairvalue.v5i3.2465.

**Nama : Gemma Indrayana**

**NIM : 1911102431236**

**Prodi : S1 Manajemen (Keuangan)**

**Link Journal : <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/index>**

**1. Judul Skripsi**

**PENGARUH INFLASI DAN KURS RUPIAH TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADAPERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB-INDUSTRI DIVERSIFIED METALS & MINERALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DI MASA PANDEMI COVID-19**

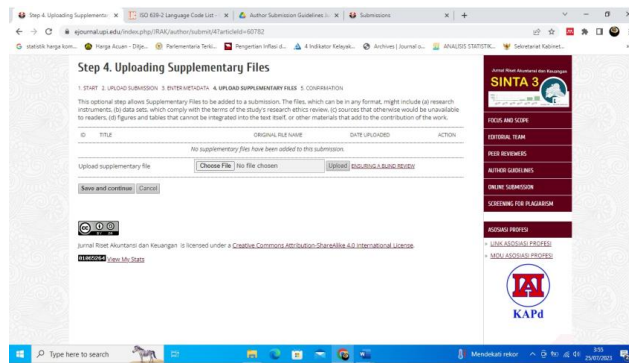
**2. Link Sinta : <https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/profile/1418>**

The screenshot shows the SINTA profile for the journal 'JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN'. The page includes the journal's logo, its affiliation with the Faculty of Economics and Business at Universitas Pendidikan Indonesia, and its ISSN numbers. Key performance indicators are displayed: an Impact Factor of 4.2777 and 8 Google Citations, and a Sinta 3 Current Accreditation. Navigation links for Google Scholar, Garuda, Website, and Editor URL are provided. A 'History Accreditation' section shows a timeline from 2018 to 2026, with all years marked as accredited.

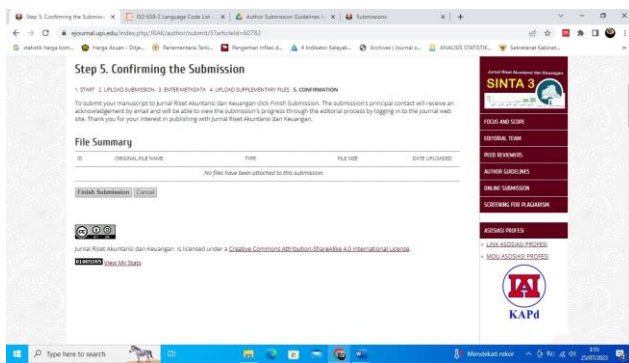
Year	Accreditation Status
2018	Accredited
2019	Accredited
2020	Accredited
2021	Accredited
2022	Accredited
2023	Accredited
2024	Accredited
2025	Accredited
2026	Accredited



## 6. Screenshot Step 4



## 7. Screenshot Step 5



## 8. Link Submit Artikel :

<https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/author/submission/60782>